

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.¹

Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Berikut penjelasannya:²

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu obyek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Group, 2009), hal. 13

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 45

melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga diartikan sebagai sesuatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dikelasnya sendiri guna merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.⁴

Menurut Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dengan pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional

Sedangkan menurut Tatag, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :⁵

1. Masalah dalam penelitian muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri.
3. Dilakukan di kelas dengan fokus pada kegiatan pembelajaran.

³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 46

⁵ Tatag Yuli Eko S, *Mengajar dan Meneliti : Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : UNESA Press, 2008), hal. 5

4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian.

Dalam sebuah penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas tentunya mempunyai beberapa tujuan. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas secara umum adalah untuk :⁶

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan dikelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK *Model Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah berikut ini:⁷

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melakukan tindakan (*act*)
3. Melakukan pengamatan (*observe*)
4. Melakukan refleksi (*reflection*)

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

⁷ *Ibid.*, hal. 22

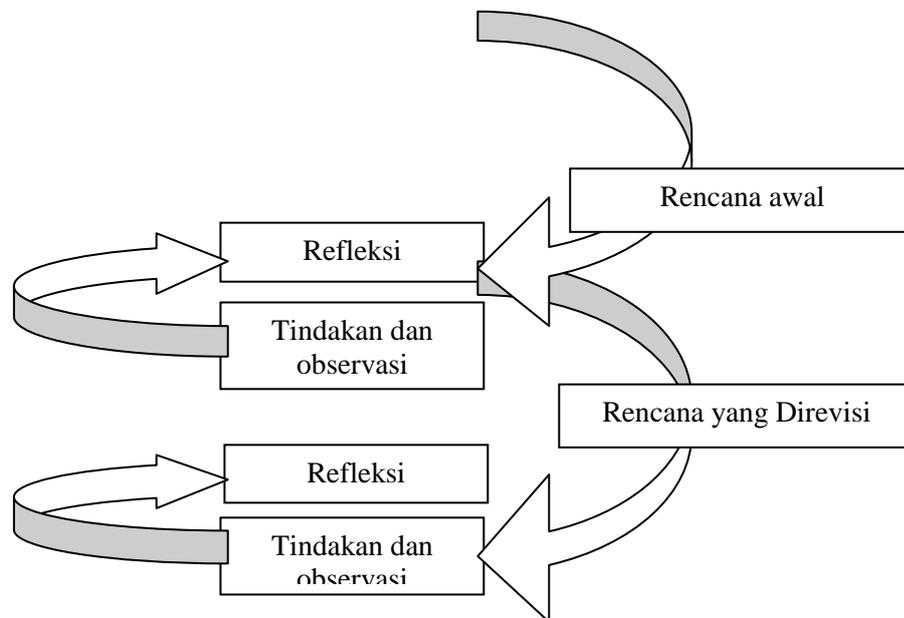
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :⁸

⁸ *Ibid.*, hal. 16.

- Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:⁹



- **Gambar 3.1 Adopsi dari Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart**

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa :

- Memiliki motto yaitu Cerdas, Ceria, Jos
- Pernah mengikuti lomba tartil Al quran.
- Hubungan murid dengan guru sangat erat sekali seperti keluarga sehingga guru mudah melakukan komunikasi

⁹ Suharsimi Arikunto, et. All, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung semester 1 tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan berpikir semakin luas dan tentunya memiliki minat belajar yang tinggi jika diberikan stimulus yang tepat. Dengan diterapkannya model pembelajaran group investigaton ini, diharapkan siswa akan semakin aktif dan mampu mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

3. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti di sini bekerja sama dengan guru matematika MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mengenai pengalaman mengajar matematika. Khususnya pembelajaran tentang jenis-jenis dan besar sudut yang berkaitan dengan pemecahan masalah atau soal cerita. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi RPP, pretes dan postest.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru matematika dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir dalam Ahmad Tanzeh, menyatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas.¹¹

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹² Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa (aspek afektif) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 83

¹¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 69

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 58

data di kelas dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif siswa. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹³ Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.¹⁴

Wawancara ini digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar yang dilakukan siswa. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hal. 89

¹⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 84

¹⁵ Sulistyorini, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.¹⁶

Tes yang dilaksanakan ada 2 macam, yaitu :

a. Pre Test (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

b. Post Tes (Tes Akhir)

Tes yang diberikan setiap akhir tindakan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Post tes ini juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.¹⁷

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian¹⁸

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A.	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B.	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C.	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D.	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E.	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

¹⁶ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2011), cet. 1, hal. 64

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100-102

¹⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 2001), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada soal tes yang dibuat, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap¹⁹

Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian maupun pilihan ganda. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi bab koperasi mata pelajaran IPS. Hasil tes akan menunjukkan ketuntasan belajar siswa. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai 70 ke atas, jika kurang dari 70 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir 1.

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut.²⁰

5. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal.²¹

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²²

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang

²⁰ Ardilla “ Penegertian Dokumen dan Dokumentasi” dalam <http://dilladillo-ardilla.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>, di akses 26 november 2012

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal. 166

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 209

dapat diceritakan kepada orang lain.²³ Analisis data dilakukan melalui tiga tahap.²⁴

1. Reduksi data,
2. Penyajian data dan
3. Menarik kesimpulan.

Untuk lebih memahaminya, akan di jelaskan sebagai berikut model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.²⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁶ Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan.²⁷

Dalam mereduksi data ini , peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari

²³ *Ibid.*, hal. 248

²⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

²⁵ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 44

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 246

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 131

wawancara, observasi, dan catatan lapangan . melalui diskusi ini , maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

b. Penyajian data

Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, representasi grafis dan sebagainya.²⁸ Paparan data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.²⁹

Dengan Paparan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik kesimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.³⁰

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan, apakah tujuan dari

²⁸ *Ibid.*, hal. 45

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 249

³⁰ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 45

pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran, maka penelitian dihentikan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan jenis-jenis sudut dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 yang dikembangkan Moleong yaitu :³¹

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misal subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 327

triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.³²

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru matematika MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi jenis-jenis sudut yang disampaikan dengan model *Group Investigation* (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

³² Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.203

Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% .

$$\text{Proses Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dipaparkan E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 70 % siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya 70 %.³³

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101-102

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada umumnya kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Tindakan

a. Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *group investivation*. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
- 2) Menyusun desain pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat/ bahan peraga yang berkaitan dengan materi.

- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru/ peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mengadakan tes awal
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat pada RPP)
- 4) Melakukan analisis data

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Istilah refleksi berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan.³⁴

³⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 19

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya kecermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan keberhasilannya.³⁵

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin ditetapkan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.³⁶

Tahap refleksi ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil pengamatan. Berdasarkan refleksi inilah suatu tindakan perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

³⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hal. 64

³⁶ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan...*, hal. 45

Kegiatan dalam tahap ini adalah :

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.